

# NEWS RELEASE



**Kontak Media Umum:**

**Devindra Ratzarwin, Corporate Secretary & Investor Relations Deputy Division Head**  
[corsec@ptadaro.com](mailto:corsec@ptadaro.com)

**Kontak Media Keuangan:**

**Cameron Tough, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head**  
[cameron.tough@ptadaro.com](mailto:cameron.tough@ptadaro.com)

## **Pengumuman *Force Majeure* oleh BPI**

**Jakarta, 7 Juli 2014** – PT Adaro Energy Tbk (AE) (IDX: ADRO) mengumumkan bahwa pada hari Jumat, 27 Juni 2014, AE telah menerima pemberitahuan dari PT Bhimasena Power Indonesia (“BPI”), perusahaan yang 34 persen sahamnya dimiliki oleh PT Adaro Power, yaitu anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh AE, mengenai deklarasi Keadaan Kahar (“*Force Majeure*”) pada pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap 2x1000MW di Jawa Tengah (“PLTU Jateng”) dengan mengirimkan surat pemberitahuan *Force Majeure* kepada kontraktor EPC dan Perusahaan Listrik Negara (“PLN”). Pengumuman *Force Majeure* ini tidak berdampak pada profitabilitas AE.

Melalui upaya-upaya yang baik yang telah dilakukan oleh BPI dan konsorsium, PLTU Jateng telah menghasilkan kemajuan yang baik, termasuk mengakuisisi lebih dari 85% lahan yang dibutuhkan untuk membangun *power block*, serta menerima persetujuan untuk Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dan izin-izin lainnya yang diperlukan.

Namun, karena tidak stabilnya situasi di lokasi, pembelian lahan yang tersisa telah berada diluar kemampuan perusahaan swasta, seperti BPI, untuk menyelesaikannya, dan mungkin hanya bisa diselesaikan oleh dukungan pemerintah.

BPI telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan teliti dan alternatif penyelesaian lainnya untuk menghindari dampak kejadian tersebut. Namun, BPI sampai pada kesimpulan bahwa kejadian dan situasi yang menyebabkan tertundanya proses pembebasan lahan sudah berada diluar kendali BPI.

BPI beserta seluruh anggota konsorsium tetap berkomitmen untuk membangun PLTU Jateng, yang merupakan proyek infrastruktur strategis untuk pembangunan nasional Indonesia. Deklarasi *Force Majeure* ini merupakan indikasi atas komitmen BPI, dan juga komitmen dari semua sponsor, untuk memastikan kelanjutan pembangunan PLTU Jateng ini.

BPI akan terus berdiskusi dengan para pemilik lahan yang tersisa untuk berusaha membeli tanah mereka serta membangun pemahaman dari manfaat yang bisa didapat dari PLTU Jateng ini. BPI juga akan meminta bantuan dari Pemerintah Indonesia untuk mengatasi situasi ini secepat mungkin.

PLTU Jateng merupakan proyek yang sangat penting bagi semua pemangku kepentingan dan merupakan proyek untuk kepentingan nasional, selain itu, proyek ini juga merupakan bagian dari Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yang akan menjadi lokomotif untuk pertumbuhan koridor ekonomi di Jawa. PLTU Jateng akan menggunakan teknologi yang lebih ramah lingkungan dan efisien, yaitu teknologi *Ultra Super Critical*.

BPI merupakan perusahaan *joint venture* yang didirikan oleh tiga perusahaan konsorsium yang terdiri dari Electric Power Development Co., Ltd. (J-Power), PT Adaro Power, yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh AE, dan Itochu Corporation (Itochu).

###